

**IMPLEMENTASI METODE DISKUSI DALAM MEMBENTUK KETERAMPILAN
BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VII DI MTS AN-NAJIYYAH LENGKONG**

SKRIPSI



OLEH

FERRA FITRIANA

NIM. 201180317

**IAIN
PONOROGO**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2022

ABSTRAK

Fitriana, Ferra, 2022. Implementasi Metode Diskusi Dalam Membentuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Di MTs An-Najiyah Lengkong. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Ayunda Riska Puspita, MA.

Kata Kunci: Metode Diskusi, Keterampilan Berpikir Kritis, Akidah Akhlak

Penelitian ini membahas tentang implementasi metode diskusi dalam membentuk keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bagaimana metode diskusi itu dapat memberikan dampak bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya dalam dunia pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penerapan metode diskusi dalam membentuk keterampilan berpikir kritis siswa kelas VII dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Iman Kepada Malaikat di MTs An-Najiyah Lengkong; (2) mendeskripsikan dampak selama penggunaan metode diskusi dalam membentuk keterampilan berpikir kritis siswa kelas VII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Iman Kepada Malaikat di MTs An-Najiyah Lengkong; (3) mendeskripsikan berbagai hambatan guna membentuk keterampilan berpikir kritis siswa kelas VII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Iman Kepada Malaikat di MTs An-Najiyah Lengkong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya menggunakan 3 tahapan Miles dan Huberman berupa reduksi data, Display Data (penyajian data) dan Penarikan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa untuk membentuk keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat dilakukan dengan cara memilih metode pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini, pemilihan metode diskusi dapat membantu siswa dalam berpikir kritis dan logis, untuk memutuskan suatu perkara dan melatih diri agar senantiasa berpikir positif untuk menghargai pendapat dari orang lain dan mengutarakan pendapat maupun sanggahan dengan bahasa yang baik. Dengan menerapkan metode diskusi siswa yang awalnya memiliki kesulitan dalam belajar menjadi termotivasi untuk selalu dapat menemukan sesuatu yang bermanfaat bagi perkembangan dirinya. Penerapan metode diskusi dapat memberikan manfaat bagi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Setelah menerapkan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan mampu untuk mengasah kemampuan berpikir kritis yang dimilikinya untuk menganalisis, memecahkan masalah kemudian menyimpulkan, mengevaluasi dan membuat keputusan dengan baik dan lebih terbuka pada mata pelajaran Akidah Akhlak untuk materi iman kepada malaikat. Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada pada metode diskusi dari mulai tahapan sebelum pertemuan, tahapan selama pertemuan dan sampai tahapan setelah pertemuan yakni membuat kesimpulan. Tujuan dari penerapan metode diskusi adalah untuk membentuk keterampilan berpikir kritis siswa selama mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan tahapan yang ada dalam metode diskusi yang melibatkan siswa aktif selama proses pembelajaran. Selanjutnya, dampak penerapan metode diskusi untuk membentuk keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak sudah cukup baik meskipun ada beberapa hambatan yang dialami. Hambatan dalam penerapan metode diskusi terkait keaktifan siswa, keterbatasan waktu penyampaian materi dan kondisi kelas yang kurang aktif.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ferra Fitriana

NIM : 201180317

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Metode Diskusi Dalam Membentuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Di MTs An-Najiyah Lengkong.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



Ponorogo, 25 Mei 2022

Avunda Riska Puspita, MA
NIDN. 2009109001

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institute Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP.197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ferra Fitriana
NIM : 201180317
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Metode Diskusi Dalam Membentuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Di MTs An-Najiyah Lengkong.

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022

Mengesahkan

Pj. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA
NIP. 197404181999031002

Tim penguji :

1. Ketua sidang : Dra. ARIES FITRIANI, M.Pd (.....)
2. Penguji I : ATHOK FU'ADI, M.Pd (.....)
3. Penguji II : AYUNDA RISKA PUSPITA, MA (.....)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ferra Fitriana
NIM : 201180317
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Metode Diskusi Dalam Membentuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Di MTs An-Najiyah Lengkong.

Menyatakan bahwa skripsi/thesis yang telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh dosen perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.ac.id.

Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari Penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya

Ponorogo, 20 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan



Ferra Fitriana
201180317

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ferra Fitriana
NIM : 201180317
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Metode Diskusi Dalam Membentuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Di MTs An-Najiyah Lengkong.

dengan ini, menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 25 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan



Ferra Fitriana
201180317

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Masalah.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Metode Diskusi	8
a. Pengertian Metode Diskusi.....	8
b. Langkah-langkah Metode Diskusi.....	11
c. Dampak penerapan metode diskusi	12
d. Kelebihan Metode Diskusi	13
e. Kelemahan Metode diskusi.....	14
2. Keterampilan Berpikir Kritis	15

a.	Pengertian keterampilan berpikir kritis	15
b.	Ciri-ciri keterampilan berpikir kritis.....	16
c.	Pentingnya keterampilan berpikir kritis.....	16
3.	Akidah Akhlak Materi Iman Kepada Malaikat.....	18
a.	Nama dan Tugas Malaikat Allah Swt.....	19
b.	Sifat-Sifat Malaikat Allah Swt.....	20
c.	Hikmah Beriman Kepada Malaikat Allah Swt	20
B.	Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	21
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
B.	Kehadiran Peneliti.....	24
C.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	24
D.	Sumber Data.....	25
E.	Prosedur Pengumpulan Data.....	26
F.	Teknik Analisis Data.....	29
G.	Pengecekan Keabsahan Data	30
H.	Tahapan-Tahapan Penelitian.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
A.	Gambaran Umum dan Latar Belakang	33
B.	Paparan Data	36
C.	Pembahasan.....	46
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	53
B.	Saran	54
DAFTAR PUSTAKA		56

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam dunia pendidikan saat ini, peserta didik dihadapkan pada sebuah permasalahan dalam proses pembelajaran dan dituntut untuk bisa mencari jalan keluarnya sendiri dalam memecahkan suatu permasalahan yang mereka hadapi. Karena belum adanya pengalaman dan kemampuan dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya, untuk itu dibutuhkan sebuah strategi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Pengembangan berpikir kritis dapat dilakukan dalam dunia pendidikan dengan mengikuti rangkaian proses pembelajaran di sekolah.¹ Keterampilan berpikir kritis dibutuhkan untuk menyaring berbagai informasi yang ada dengan cara mengevaluasi, memutuskan, memilih, dan menggunakan informasi yang benar untuk mengatasi berbagai tantangan global. Maka dalam hal ini, keterampilan berpikir kritis siswa perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan. Dengan kemampuan berpikir kritis, siswa mampu berpikir secara rasional dan logis dalam menerima berbagai informasi untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada perlu adanya pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan yang baik. Dalam bidang pendidikan, berpikir kritis bertujuan untuk mengembangkan cara berpikir siswa secara maksimal untuk memberikan penghargaan sebagai pribadi yang diberikan sebuah kesempatan dalam mengembangkan pribadinya dengan baik. Sedangkan, keterampilan berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam kehidupan yang demokratis untuk mengatasi segala bentuk permasalahan baik dalam hal politik, sosial, ekonomi dan masyarakat.² Keterampilan berpikir kritis ini dapat dikembangkan melalui sebuah metode yang melibatkan siswa

¹ Siti Luthfah Ridwan, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning*, Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar Vol. 5, No. 3 (2021), 638.

² Ika Lestari Linda Zakiah, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor: ERZATAMA KARYA ABADI, cet. 1, 2019), 3–9.

secara aktif selama proses pembelajaran yang mendukung untuk memberikan dorongan kepada siswa dalam meningkatkan pengetahuannya sendiri dan melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih terpusat pada siswa untuk melakukan eksplorasi, percobaan, penemuan serta pemecahan masalah melalui belajar dalam kelompok kecil maupun besar. Sehingga, siswa bisa mengasah kemampuan berpikir kritisnya secara jelas dan rasional untuk mengungkapkan sebuah gagasan, membuat keputusan, menganalisis dan memecahkan suatu permasalahan dengan baik.³

Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dengan tujuan untuk memberikan suatu kemudahan selama proses penyampaian sebuah materi pembelajaran. Banyak metode yang dapat digunakan selama proses pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan upaya dalam mengimplementasikan sebuah rencana yang telah tersusun dalam suatu kegiatan nyata agar tujuan yang telah tersusun tercapai secara optimal.⁴ Menurut *Ramyulis*, metode sebagai sebuah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran sebagai sebuah upaya mendidik siswa melalui proses pembelajaran. Metode diskusi merupakan salah satu cara dalam menyajikan pembelajaran dengan cara menghadapkan permasalahan pada siswa yang bersifat problematis dengan tujuan untuk dipecahkan bersama. Dengan tujuan selain memecahkan suatu permasalahan, untuk melatih siswa dalam berpikir kritis terhadap suatu permasalahan yang sedang dihadapi dan melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya sendiri.⁵

Dalam Pendidikan Agama Islam, sebuah kurikulum yang dipakai saat ini meliputi semua mata pelajaran yang terdiri dari Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam hal ini, Mata Pelajaran Akidah Akhlak dipilih untuk memberikan sebuah bimbingan kepada siswa agar bisa memahami, menghayati,

³ Hamdani DKK, *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen*, Proceeding Biology Education Conference Vol. 16, no. 1 (2019), 141-142.

⁴ Wina Sanjaya, *Paradigma Baru Mengajar*, (Jakarta: Kencana, Edisi Pertama, 2017), 112-13.

⁵ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 164-172.

menyakini kebenaran tentang ajaran agama islam untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk membentuk manusia yang baik terutama di bidang keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak yang baik yang berguna untuk kehidupan selanjutnya di masyarakat maupun di daerah sekitar tempat tinggalnya. Untuk mewujudkan tujuan yang baik perlu adanya sebuah pemilihan metode yang tepat digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode diskusi dapat digunakan untuk mengembangkan suatu kemampuan siswa dalam bekerja sama untuk memecahkan masalah dan melatih siswa untuk mengeluarkan pendapat secara lisan yang mampu mengorganisasikan siswa sehingga diskusi dapat berjalan seperti yang diharapkan. Menurut *Purwanto*, diskusi sebagai sebuah kegiatan dalam bentuk tukar pikiran yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk menghasilkan suatu kesepakatan keputusan bersama.⁶

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru Akidah Akhlak, pada kenyataannya keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran di MTs An-Najiyah Lengkong belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, siswa belum maksimal mengikuti proses pembelajaran dan kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya sendiri di MTs An-Najiyah Lengkong yang proses pembelajarannya berorientasi pada guru dan buku lembar kerja siswa (LKS).⁷ Adapun upaya guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa yakni diperlukan pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk membangun keterampilan berpikir kritis dengan cara memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan pada siswa untuk menjawab serta mengemukakan pendapatnya sendiri.⁸ Jika selama proses pembelajaran belum

⁶ Sudiyono, *Metode Diskusi Kelompok Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), 10–13.

⁷ Hasil Observasi Dan Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak Bu Layli Indarwati Cholifah, S.Pd, Pada Tgl 9 Maret 2022 Pada Pukul 08:20 Di Mts An-Najiyah Lengkong.

⁸ Mubiar Agustin, Yoga Adi Pratama, *KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM KONTEKS PEMBELAJARAN ABAD KE-21 Kajian Teoritis Dan Praktis Menuju Merdeka Belajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2021), 75.

dapat terlaksana dengan baik akan menyebabkan kondisi siswa tidak dapat secara maksimal meningkatkan kemampuannya berpikir kritisnya.

Berdasarkan realita yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan kajian terhadap implementasi metode diskusi yang diterapkan untuk membentuk keterampilan berpikir kritis siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam proses pembelajaran dibutuhkan pemilihan metode yang tepat. Oleh karena itu, perlu adanya kajian dalam suatu penelitian yang berjudul “Implementasi metode diskusi dalam membentuk keterampilan berpikir kritis siswa kelas VII di MTs An-Najiyyah Lengkong”.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dikarenakan judul terlalu luas untuk diteliti maka, peneliti menentukan batasan masalah yaitu salah satunya pada materi dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Fokus penelitian ini adalah pada persoalan membentuk keterampilan berpikir kritis siswa kelas VII-B pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Iman Kepada Malaikat.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan masalah yang sudah dijelaskan diatas maka dapat penulis ambil secara garis besarnya yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode diskusi dalam membentuk keterampilan berpikir kritis siswa kelas VII dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Iman Kepada Malaikat di MTs An-Najiyyah Lengkong?
2. Bagaimana dampak penggunaan metode diskusi dalam membentuk keterampilan berpikir kritis siswa kelas VII dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Iman Kepada Malaikat di MTs An-Najiyyah Lengkong?

3. Bagaimana hambatan dalam penerapan metode diskusi guna membentuk keterampilan berpikir kritis siswa kelas VII dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Iman Kepada Malaikat di MTs An-Najiyah Lengkong?

D. TUJUAN PENELITIAN

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas maka dapat penulis uraikan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode diskusi dalam membentuk keterampilan berpikir kritis siswa kelas VII dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Iman Kepada Malaikat di MTs An-Najiyah Lengkong.
2. Untuk mendeskripsikan dampak selama penggunaan metode diskusi dalam membentuk keterampilan berpikir kritis siswa kelas VII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Iman Kepada Malaikat di MTs An-Najiyah Lengkong.
3. Untuk mendeskripsikan berbagai hambatan guna membentuk keterampilan berpikir kritis siswa kelas VII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Iman Kepada Malaikat di MTs An-Najiyah Lengkong.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun memberikan manfaat secara praktis. Adapun manfaat tersebut yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai sebuah ilmu pengetahuan tentang serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat digunakan selama proses pembelajaran, khususnya dalam penerapan metode diskusi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk keterampilan berpikir kritis siswa di MTs An-Najiyah Lengkong.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- Sebagai sebuah bahan referensi pengetahuan ilmiah yang diharapkan nantinya mampu memberikan nilai yang positif serta manfaat bagi para siswa di MTs An-Najiyah Lengkong.
- Sebagai sebuah upaya untuk mengetahui penerapan metode diskusi dalam membentuk keterampilan berpikir siswa serta mengatasi segala hambatan yang ada selama proses pembelajaran.

b. Bagi Peneliti

- Menambah wawasan pengetahuan, keterampilan dan sebuah pengalaman baru dalam pengembangan MTs An-Najiyah Lengkong.
- Memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar S1.
- Memberikan sebuah nilai yang positif dan bahan pembelajaran terhadap pribadi seorang peneliti.
- Menyalurkan saran, ide dan sebuah solusi terkait masalah yang dihadapi di MTs An-Najiyah Lengkong.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk memberikan pengajaran yang lebih baik dari sebelumnya, terutama dalam membentuk keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran dengan penggunaan sebuah metode pembelajaran yang tepat.

d. Bagi Madrasah

- Sebagai referensi pengetahuan ilmiah yang diharapkan mampu memberikan nilai manfaat bagi MTs An-Najiyah Lengkong

- Sebagai sumbangan pemikiran untuk para guru dan pegawai di MTs An-Najiyyah Lengkong dalam membentuk keterampilan berpikir kritis pada siswa.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri atas lima bab. Selanjutnya, adapun lebih jelasnya akan kami uraikan dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisikan sebuah gambaran umum tentang pola pembahasan yaitu uraian terkait latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini mengemukakan dua sub bab yakni terkait kajian teori yang berkaitan dengan penelitian dan telaah hasil penelitian terdahulu sebagai sebuah landasan dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian, bab ini terdiri atas beberapa sub bab yakni pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, bab ini terdiri dari beberapa sub bab yakni gambaran umum latar belakang peneliti, paparan data berupa hasil wawancara, dokumentasi serta observasi.

Pada sub bab terakhir bab ini dikemukakan sebuah pembahasan yang mengungkapkan data hasil penelitian dengan menggunakan penguatan teori dalam penelitian.

Bab VI Penutup, bab ini menerangkan sebuah kesimpulan dari seluruh isi skripsi dari awal hingga akhir, saran-saran, kepustakaan (daftar pustaka), lampiran-lampiran dan riwayat hidup peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Diskusi

a. Pengertian Metode Diskusi

Metode merupakan sebuah cara yang tepat untuk mengimplementasikan sebuah rencana yang disusun dalam sebuah kegiatan nyata, sehingga tujuan dapat tercapai secara maksimal. Metode dapat digunakan untuk menerapkan sebuah strategi yang telah dipilih.⁹ Sedangkan diskusi adalah suatu cara yang memberikan sebuah jawaban terkait penyelesaian suatu permasalahan. Diskusi bukan sebuah percakapan biasa, namun ada karena adanya suatu masalah yang memerlukan sebuah jawaban maupun sebuah pendapat yang beragam dari siswa. Metode ini dinilai sangat penting dalam menghidupkan suasana pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam hal ini, metode diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peran siswa untuk melatih keterampilan berpikirnya.¹⁰

Metode diskusi adalah sebuah metode pembelajaran yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang. Metode ini sangat cocok diterapkan pada kelompok yang berjumlah tidak terlalu banyak. Dalam praktiknya metode diskusi ini lebih mengutamakan interaksi antar individu untuk merangsang daya berpikir kritis pada setiap peserta kegiatan diskusi.¹¹ Metode diskusi bukanlah perdebatan antar siswa maupun guru dengan siswa melainkan

⁹ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 172.

¹⁰ Sulaiman, *METODOLOGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, (Banda Aceh :Yayasan PeNA Banda Aceh, Cetakan Pertama 2017), 174–75.

¹¹ Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: Cv. Pilar Nusantara, 2018), 36.

diskusi ialah sebuah usaha seluruh kelas untuk mencapai pengertian disuatu bidang, memperoleh pemecahan bagi suatu masalah, menjelaskan sebuah ide, atau menentukan tindakan yang akan diambil. Salah satu aspek diskusi adalah kemampuan untuk mengembangkan pertumbuhan kognitif dan kemampuan untuk menghubungkan serta menyatukan aspek kognitif dan aspek sosial pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif.¹²

Metode diskusi merupakan sebuah cara dalam mengelola pembelajaran dalam bentuk tampilan materi melalui pemecahan masalah atau analisis suatu sistem dengan pemecahan terbuka yang dinilai menunjang keaktifan siswa jika seluruh anggota dilibatkan dalam pemecahan suatu permasalahan bersama atau sebuah cara dalam penyampaian bahan pelajaran yang memberikan sebuah kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai cara dalam pemecahan masalah. Metode diskusi termasuk kedalam sebuah cara mengajar dalam pembahasan dan penyajian materi yang dapat dilakukan melalui suatu problema atau pertanyaan yang harus diselesaikan berdasarkan sebuah keputusan secara bersama dalam mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, bermusyawarah dan mencari keputusan yang dapat dilatih oleh pendidik dengan menggunakan metode diskusi.¹³ Tujuan utama dalam metode diskusi ini adalah untuk pemecahan suatu masalah, menjawab pertanyaan, mampu menerima dan menciptakan suasana serta membuat keputusan dengan nyaman tanpa adanya tekanan.¹⁴

Dalam hal ini, metode diskusi memiliki kecakapan dari peserta didik yang berfungsi untuk mengembangkan keterampilan dalam memecahkan suatu masalah,

¹² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Impelentasinya pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet. II, (Jakarta: Kencana, 2010), 121.

¹³ Wahyudin Nur Nasution, *STRATEGI PEMBELAJARAN*, (Medan: Perdana Publishing, Cetakan Pertama 2017), 146-148.

¹⁴ Nur Ahyat, *METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1 (2017), 24–31.

bermusyawarah dan mencari sebuah keputusan yang dapat dilatih dengan menggunakan metode diskusi.¹⁵ Ada beberapa model diskusi dari yang sederhana muatan pengetahuannya dan sederhana pengungkapannya seperti halnya diskusi pasangan, diskusi pemahaman teks, diskusi kasus, diskusi memecahkan masalah, debat dan lain sebagainya.¹⁶ Selanjutnya, karakteristik metode diskusi yakni selama penggunaan metode diskusi guru memberikan sebuah pengarahan terhadap jalannya diskusi kemudian membantu dalam menyimpulkan hasil dari kegiatan diskusi siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan sebuah ide maupun pendapat mereka sendiri dengan melihat jumlah peserta yang ada. Kegiatan diskusi ini, dibedakan menjadi dua bagian yang meliputi: diskusi yang terdiri atas beberapa orang aja seperti debat diskusi kelas dan diskusi yang melibatkan banyak orang seperti seminar, forum dan lain sebagainya.¹⁷

Dengan kata lain metode diskusi merupakan bentuk interaksi yang di lakukan antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik permasalahan tertentu.¹⁸ Metode diskusi, memberikan sebuah pengaruh yang cukup besar terhadap interaksi sosial siswa di dalam lingkungan sekolah dan banyak memberikan sebuah pengaruh yang besar dalam meningkatkan keaktifan siswa.¹⁹

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah sebuah cara dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas dengan menghadapkan siswa pada suatu permasalahan untuk dipecahkan secara bersama dengan tujuan meningkatkan keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran untuk mengembangkan diri dalam

¹⁵ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, Cetakan Pertama, Oktober 2017), 157.

¹⁶ Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Nuansa Cedeikia, 2013), 41-42.

¹⁷ Ahmad Munjim, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 58.

¹⁸ Frikson Jony Purba, *Penggunaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)*, Vol. 8, No. 1 (2020), 24–28.

¹⁹ Taufiq Ziaul Haq, *Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 15.

memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, menerima dan membuat sebuah keputusan yang tepat secara bersama.

b. Langkah-Langkah Metode Diskusi

Adapun langkah-langkah dalam metode diskusi dapat dilakukan dalam beberapa tahapan antara lain:

- 1) Persiapan diskusi, guru menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa yang dibuat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan diskusi.
- 2) Awal diskusi, guru diharapkan mampu memberikan penjelasan tentang kegiatan yang dilakukan seperti halnya menjelaskan tujuan diskusi, langkah dan garis besar isi diskusi
- 3) Tahap pengembangan, guru mengembangkan diskusi dengan menempuh berbagai variasi dalam mengajukan berbagai pertanyaan yang saling berkaitan yang ditujukan pada beberapa siswa sebelum berpindah ke jenis pertanyaan lainnya yang diajukan kepada siswa lainnya. Mengajukan pertanyaan untuk mendorong siswa menarik kesimpulan dan mengajukan berbagai pertanyaan yang bertolak belakang dari suatu kesimpulan, sehingga siswa mampu merumuskan sebuah kesimpulan.
- 4) Tahap akhir, guru bersama peserta didik membuat ringkasan atas isi pelajaran yang dilakukan dan dibahas selama diskusi kelompok berlangsung.

Metode diskusi membutuhkan kondisi yang optimal dari guru dan siswa untuk mendukung sebuah metode diskusi agar lebih efektif. Seorang guru adalah orang yang berperan langsung dalam proses pembelajaran dengan posisi yang mampu memilih strategi yang tepat dalam menunjukkan kemampuan secara optimal. Seorang guru profesional harus memiliki kompetensi yang baik yang menyangkut pada pengetahuan, keterampilan, maupun perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan

dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya.²⁰ Terkait kondisi guru harus mampu merumuskan suatu permasalahan yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku untuk membimbing siswa dalam merumuskan dan mengidentifikasi suatu permasalahan yang ada, kemudian menarik sebuah kesimpulan, mengelompokkan dan mengelola proses pembelajaran melalui metode diskusi. Sedangkan, kondisi siswa meliputi siswa harus memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, memiliki perhatian dan minat dalam berdiskusi, dapat melaksanakan dan mengeluarkan pendapatnya sendiri, bisa memahami dan menghargai pendapat dari orang lain.

c. Dampak penerapan metode diskusi

Metode pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mendorong siswa dalam memecahkan suatu masalah secara bersama-sama, mengekspresikan pendapat siswa secara bebas dan mengambil satu alternatif jawaban berdasarkan pertimbangan secara seksama dari satu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa. Dengan menerapkan metode diskusi akan berdampak bagi siswa untuk lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, siswa lebih terbuka dan berpikir secara logis serta dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi dengan tetap menghargai pendapat orang lain.²¹ Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi yang dilaksanakan secara efektif akan berdampak banyak kepada pengalaman siswa. Untuk menunjang efektivitas penggunaan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran perlu dipersiapkan kemampuan guru maupun kondisi murid yang lebih optimal. Untuk kondisi guru yang harus

²⁰ Kharisul Wathoni Laila Nuzulul Fitria Noor, *Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI DI SMP Swasta Wilayah Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo*, MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1, Nomor 1, Juli (2020), 2.

²¹ Sri Rahayu Pudjiastuti, Dkk, *Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Pemahaman Globalisasi*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda), Vol. 03, Nomor 02, September (2020), 133-134.

diperhatikan adalah guru harus mampu merumuskan permasalahan yang berlaku, mampu membimbing, mengidentifikasi permasalahan, menarik kesimpulan, mampu mengelompokkan siswa dan mengelola pembelajaran melalui metode diskusi serta menguasai permasalahan yang akan didiskusikan. Sedangkan kondisi siswa yang harus diperhatikan adalah memiliki motivasi belajar, perhatian dan minat dalam berdiskusi, mampu melaksanakan diskusi, mampu mengeluarkan isi pikiran atau pendapat dan mampu memahami serta menghargai pendapat orang lain. Agar kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan, pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan pada tahapan yang ada dalam metode diskusi secara berurutan.²²

d. Kelebihan Metode Diskusi

Adapun kelebihan dari metode diskusi yaitu memungkinkan adanya interaksi antara pendidik dan siswa, mempertinggi peran serta perseorangan, melatih diri untuk saling menghargai pendapat orang lain, setiap siswa dapat menguji kemampuan berpikir kritis dan pengetahuannya selama proses pembelajaran berlangsung, serta mampu menumbuhkan rasa percaya diri serta dapat mendorong sikap sosial dan sikap demokratis para siswa. Dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan dua macam diskusi yaitu diskusi kelompok dan diskusi kelompok kecil yang dilakukan di dalam kelas. Guru bertugas untuk membangkitkan semangat siswa agar turut aktif dan berperan selama pelaksanaan diskusi serta selalu berlaku bijaksana dalam mengatur dan mengarahkan jalannya diskusi agar berjalan dengan lancar dan terakhir memberikan kesimpulan terhadap hasil diskusi yang sudah dilakukan.²³

²² Mawardi Ahmad, Dkk, *Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqih*, Jurnal Al-Hikmah Vol. 15 No. 1 (2018), 65-66.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 173.

e. Kelemahan Metode Diskusi

- 1) Peserta didik, karena di dalam kelas tersebut terdapat siswa dengan latar belakang yang bermacam-macam, maka dibutuhkan penyajian materi yang lebih menarik, sebab terkadang kelompok penyaji materi kurang menarik dan terkadang membosankan sehingga diskusi tidak berjalan dengan lancar atau bahkan banyak yang tidak dapat mengemukakan pendapat dan tidak siap dalam menyampaikan materi pembelajaran.
 - 2) Materi, siswa banyak yang belum siap dalam menyampaikan hasil diskusi, karena kurangnya waktu untuk melakukan diskusi bersama kelompok sebelum menyampaikannya didepan kelas. Untuk itu, perlu adanya kemantapan dan penguasaan materi maupun tema yang akan disajikan yang menjadi tanggungjawab masing-masing kelompok.
 - 3) Media dan sarana prasarana, yang mana dibutuhkan ruangan yang nyaman dan tempat duduk yang tertata rapi agar pelaksanaan diskusi lebih komunikatif.²⁴
- Selanjutnya, usaha dalam mengatasi kelemahan penerapan metode diskusi dalam pembelajaran yakni sebagai berikut.

- 1) Siswa dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil yang hanya terdiri dari siswa yang pandai dan tidakpandai, yang pandai berbicara dan yang kurang pandai berbicara maupun antara laki-laki dan perempuan. Hal ini, harus diatur benar-benar oleh guru, sebab semua siswa harus bisa bekerja sama dengan baik.
- 2) Agar tidak menimbulkan kekacauan, ada baiknya bila disetiap diskusi dengan topik atau suatu masalah yang berbeda dan baru dengan sistem pertukaran anggota baru. Dengan begitu, siswa akan pernah mengalami suasana belajar

²⁴ Tukiran Taniredja, Dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 24–30.

dan bekerja sama dengan teman-teman dalam satu kelompok dan juga pernah mengalami bekerja sama dengan semua teman dikelasnya.

- 3) Menyiapkan dan melengkapi semua sumber data yang diperlukan oleh siswa baik yang ada disekolah maupun diluar sekolah.²⁵

2. Keterampilan Berpikir Kritis

a. Pengertian Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan yakni sebuah pola dalam kegiatan yang bertujuan kemudian membutuhkan sebuah manipulasi dan koordinasi dari informasi yang dipelajari. Dalam hal ini, keterampilan dapat dibedakan menjadi dua bagian yang terdiri dari psikomotorik dan intelektual. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi keberhasilan sebuah keterampilan dapat meliputi dapat menjelaskan dan menilai keterampilan yang telah dipelajari siswa, mampu menunjukkan tingkat prestasi siswa melalui nilai, mengulang kembali sebuah pembelajaran sebelumnya sebagai sebuah syarat dalam mempelajari keterampilan.²⁶ Keterampilan merupakan suatu kemampuan dan kelebihan seseorang untuk melakukan sesuatu yang baik bagi dirinya sendiri. Selanjutnya, Berpikir yakni suatu kegiatan mental dalam hal memperoleh informasi untuk menambah pengetahuan yang dimiliki.

Berpikir kritis adalah keterampilan untuk meninjau dan menganalisis informasi tertentu, mengidentifikasi bukti yang mendukung, mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi, menerapkan berbagai strategi untuk menyimpulkan berdasarkan standar penilaian. kemampuan ini berfungsi untuk mengambil sebuah keputusan yang logis terhadap sesuatu yang dipercayai dan yang dilakukan.²⁷ Pada proses berpikir ini melibatkan berbagai jenis perilaku dan membutuhkan

²⁵ Safira Aprillia Narumi, Kartono, *Penerapan Fast Feedback dalam Pembelajaran Discovery Pada Pencapaian Kemampuan Berpikir kritis Ditinjau dari Adversity Quotient*, Semarang: PRISMA-Jurnal Unnes, Vol. 4 (2021),406-407.

²⁶ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015), 331.

²⁷ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015), 331.

keterlibatan yang aktif dari pemikir karena hubungannya dengan berpikir kritis. Berpikir kritis dapat meliputi pemikiran yang lebih terbuka dan produktif dalam menerima berbagai informasi yang nantinya diolah dan ditafsirkan kedalam berbagai hal berdasarkan sudut pandang. Selain itu dengan dimilikinya keterampilan berpikir yang baik akan berpengaruh pada seseorang dalam mengambil keputusan. Berpikir kritis dipilih karena keterampilan ini dapat memfasilitasi kegiatan berpikir pada konteks lain. Dalam hal ini, kegiatan membaca dapat memberikan dorongan terhadap kemampuan berpikir kritis, dengan membaca untuk belajar dalam membangun pemahaman dari segi bacaan yang merupakan salah satu landasan dalam berfikir tingkat tinggi seperti halnya berpikir kritis.²⁸

b. Ciri-Ciri Keterampilan Berpikir Kritis

Menurut cece wijaya dalam buku Zakiah dan Linda menyebutkan bahwasanya, ciri-ciri orang yang memiliki keterampilan berpikir kritis adalah sebagai berikut.

- Mampu mengenali secara rinci sebuah keputusan dan mendeteksi suatu permasalahan.
- Mampu membedakan fakta dengan pendapat yang berupa kritik membangun dan merusak.
- Mampu mengidentifikasi segala bentuk akibat yang mungkin akan terjadi terhadap pemecahan suatu masalah secara sistematis, ide dan situasi.
- Dapat membedakan kesimpulan yang tepat dan salah terhadap informasi yang diterima serta mampu menarik kesimpulan dari data yang benar.²⁹

c. Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis

Adapun alasan diperluhkannya keterampilan berpikir kritis adalah *pertama*, adanya ledakan informasi. untuk mendapatkan sebuah informasi yang baik

²⁸ Arief Muttaqin, *Hubungan Antara Kemampuan Membaca Kritis Dalam Pembelajaran Penemuan Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*, *Edusentris Vol. 2, No. 2* (2015), 116.

²⁹ Zakiah dan Iestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor: ERZATAMA KARYA ABADI, Cet. 1, 2019), 8-13.

diperlukan evaluasi terhadap data dan sumber informasi yang ada. Kemampuan mengevaluasi dan memutuskan untuk menggunakan informasi yang diperoleh dengan benar dibutuhkan sebuah keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, keterampilan berpikir kritis ini perlu dikembangkan pada siswa. *Kedua*, adanya tantangan global, dibutuhkan sebuah penelitian dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. *Ketiga*, adanya perbedaan pengetahuan warga negara. Karena perkembangan teknologi dan informasi saat ini perlu adanya sebuah antisipasi. Agar para siswa tidak mudah mempercayai sebuah informasi yang belum tentu kebenarannya, maka siswa perlu dilatih untuk melakukan evaluasi dari berbagai sumber baik informasi melalui web maupun lainnya. Keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan saat ini dan masa yang akan datang.³⁰

Keterampilan berpikir kritis ini dapat dikembangkan melalui sebuah metode yang melibatkan siswa aktif selama proses pembelajaran yang mendukung dan mendorong siswa meningkatkan pengetahuannya sendiri dan melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih terpusat pada siswa untuk melakukan eksplorasi, percobaan, penemuan serta pemecahan masalah melalui belajar dalam kelompok kecil maupun besar. Siswa bisa mengasah kemampuan berpikir kritisnya secara jelas dan rasional untuk mengungkapkan gagasan, membuat keputusan, menganalisis dan memecahkan suatu permasalahan dengan baik.³¹

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk menganalisis, menyimpulkan, mengevaluasi dan membuat sebuah keputusan dalam pemecahan suatu masalah yang sedang dihadapi oleh siswa, dengan keterampilan berpikir kritis, siswa dapat lebih terbuka terhadap pemikiran, ide maupun pendapat dari orang lain.

³⁰ Ibid,7-16.

³¹ Hamdani DKK, *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen, Proceeding Biology Education Conference Vol. 16, No. 1 (2019), 141-142.*

3. Akidah Akhlak Materi Iman Kepada Malaikat

Pendidikan sebagai sebuah upaya dalam membina dan mengembangkan pribadi manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Baik aspek spiritual, dan fisik secara bertahap melalui suatu proses. Pendidikan Agama Islam memberikan sebuah upaya dalam memberikan ajaran Islam dan nilai-nilainya sebagai pandangan hidup seseorang untuk membentuk manusia takwa, yakni manusia yang patuh kepada Allah Swt dengan menjalankan ibadah yang lebih menekankan pada pembinaan kepribadian sebagai muslim dengan pembinaan akhlakul karimah. Di mana akhlak merupakan bagian terpenting dalam kehidupan yang bertujuan untuk menentukan keberhasilan pendidikan menurut pandangan Islam untuk menyiapkan manusia yang mampu menata kehidupan yang sejahtera di dunia dan di akhirat nanti.³² Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan terlebih pada saat ini, pemilihan kurikulum lebih menekankan pada siswa untuk terus aktif dan berpikir kritis selama pelaksanaan proses pembelajaran. Kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor yang meliputi karakteristik kurikulum, strategi implementasi dan karakteristik penggunaan kurikulum dalam suatu pembelajaran.³³ Keterampilan guru dalam mengajar dapat meningkatkan kualitas interaksi antara guru dengan siswa yang dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan selain itu untuk mengembangkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam dengan penerapan metode pembelajaran yang harus disesuaikan dalam pendidikan islam. Sedangkan, materi yang dipilih adalah Iman Kepada Malaikat.

Menurut bahasa, kata “Malaikat” berarti kekuatan. Dalam mengemban misi dan tugasnya, para malaikat Allah Swt disebut “Arrasul” yang berarti para utusan Allah Swt.

³² Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi Dan Materi*, Lampung: Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 1, Mei (2019), 92-94.

³³ M. Amin Haedari, *Pendidikan Agama Di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama Islam, Cetakan Pertama, 2010), 8-14.

Iman kepada malaikat adalah bagian dari rukun iman, dengan menyakini adanya malaikat. Malaikat sebagai makhluk yang bersifat ghaib, diciptakan oleh Allah Swt dari Nur (cahaya) yang sifatnya ghaib, maka para malaikat tidak dapat dilihat, didengar atau diraba. Wujud malaikat tidak dapat dilihat dengan mata telanjang, karena mata manusia diciptakan dari unsur dasar tanah liat kering dari lumpur hitam yang diberi bentuk dan tidak akan mampu melihat wujud dari malaikat yang terdiri dari cahaya, hanya Nabi Muhammad SAW yang mampu melihat wujud asli dari malaikat sampai dua kali. Malaikat hidup disuatu alam yang berbeda dengan alam yang kita saksikan saat ini, serta tidak ada yang tau keadaan malaikat kecuali Allah Swt. Malaikat makhluk yang disucikan oleh Allah Swt dari nafsu hawaniyah yang terhindar sekali dari segala bentuk keinginan hawa nafsu dan jauh dari segala perbuatan dosa. Iman kepada malaikat ialah mempercayai keberadaannya sebagai makhluk ghaib yang tak terlihat oleh mata dan merupakan ciptaan Allah Swt serta menyakini jenis-jenis tugas yang diamanahkan kepadanya.

a. Nama dan Tugas Malaikat Allah Swt

- 1) Malaikat Jibril, bertugas untuk menyampaikan wahyu dan mengajarkannya kepada para nabi dan rasul.
- 2) Malaikat Mikail, bertugas membagi rezeki kepada seluruh makhluk, menimbang hujan, angin dan bintang-bintang.
- 3) Malaikat Israfil, bertugas meniup sangka kala.
- 4) Malaikat Izrail, dikenal dengan nama malaikat maut yang bertugas untuk mencabut nyawa.
- 5) Malaikat Munkar, bertugas menanyai mayat di dalam kubur.
- 6) Malaikat Nakir, bertugas menanyai mayat di dalam kubur.
- 7) Malaikat Raqib, bertugas mencatat amal baik manusia di dunia.
- 8) Malaikat Atid, bertugas mencatat awal buruk manusia di dunia.

9) Malaikat Malik, bertugas untuk menjaga dan mengendalikan api neraka.

10) Malaikat Ridwan, bertugas untuk menjaga pintu surga.

b. Sifat-Sifat Malaikat Allah Swt

- Selalu bertasbih siang dan malam tidak pernah berhenti
- Suci dari sifat-sifat manusia dan jin, seperti hawa nafsu, lapar, sakit, makan, tidur, bercanda, berdebat dan lainnya.
- Selalu takut dan taat kepada Allah Swt dan tidak pernah berbuat maksiat dan selalu mengamalkan apa saja yang diperintahkan oleh Allah Swt.
- Mempunyai rasa malu serta memiliki kekuatan luar biasa dan kecepatan cahaya.

c. Hikmah beriman Kepada Malaikat Allah Swt

- Untuk mengenal keagungan Allah Swt, kekuatan dan kekuasaan-Nya. Kebesaran makhluk pada hakikatnya adalah dari keagungan sang pencipta.
- Dapat mempertebal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.
- Senantiasa bersyukur kepada Allah Swt atas perhatian-Nya terhadap manusia sehingga, memberi tugas kepada malaikat untuk mengawasi, mencatat amal dan berbagi kemaslahatan lainnya.
- Menjadikan sifat dari para malaikat yang disiplin dan ikhlas melaksanakan perintah dari Allah Swt dalam rangka beribadah kepada Allah Swt.
- Memberikan dorongan motivasi diri untuk tetap berbuat kebaikan dan menjauhi segala larangan serta lebih berhati-hati dan waspada dalam kehidupan ini untuk tetap berjalan di jalan yang benar sesuai perintah Allah Swt.³⁴

³⁴ Akhmad Fauzi, *Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020), 128-135.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran terkait penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa judul di antaranya sebagai berikut.

Pertama, skripsi milik Febby Putri Ambarsari, 2020, dengan judul *Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Punggur T.A 2019/2020*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa metode diskusi memberikan sebuah pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Metode ini memberikan sebuah pengaruh kepada siswa untuk berpikir dan mengeluarkan pendapatnya sendiri serta terhadap suatu permasalahan yang tidak dapat diselesaikan sendiri namun perlu adanya bantuan semacam pengetahuan yang kemudian disusun menjadi sebuah metode yang tepat sebagai jalan keluar yang baik. Dengan demikian, dalam mendorong siswa untuk berpikir dan mengeluarkan pendapatnya sendiri dalam memecahkan suatu masalah secara bersama-sama dan mengambil keputusan dengan memberikan suatu jawaban yang didasarkan atas pertimbangan yang seksama.³⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Febby Putri Ambarsari yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Febby Putri Ambarsari yakni lokasi dalam penelitian skripsi ini ialah berada di Lampung dan berfokus pada hasil belajar siswa. Sedangkan, lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah di Ponorogo dan berfokus pada meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Wira Agustin, 2018, dengan judul *Implementasi Metode Diskusi Dalam Optimalisasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di MTS Al-Qadir Cangkringan Sleman Yogyakarta*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa memakai metode diskusi memberikan penggunaan diskusi kelas yang efektif digunakan untuk memberikan pemahaman beberapa topik yang berkenaan dengan diskusi

³⁵ Febby Putri Ambarsari, *Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Punggur T.A 2019/2020*, Skripsi, (Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, 2020), 30.

yang dilakukan. Dengan menyiapkan forum diskusi dapat diikuti oleh kelompok siswa yang ada didalam kelas dapat dibentuk menjadi kelompok kecil agar semua siswa turut aktif selama mengikuti pembelajaran. Dan guru memberikan sebuah kebebasan untuk siswa dalam mengemukakan pendapat dan idenya, yang mana guru hanya akan membimbing dan memberikan kesempatan kepada siswa didalam menyampaikan pendapatnya agar siswa mampu aktif didalam setiap forum diskusi didalam suatu pembelajaran.³⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Wira Agustin yaitu sama-sama membahas tentang penerapan metode diskusi yang berpusat pada siswa kelas VII di MTs dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wira Agustin pada materi pembelajarannya pada Materi Fiqih untuk optimalisasi belajar siswa yang berlokasi di Sleman, Yogyakarta. Sedangkan, peneliti menggunakan Materi Akidah Akhlak untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa yang berlokasi di Ponorogo.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rino Dwi Cahyo, 2019, dengan judul *Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Al-Irsyad Kota Jambi*. Hasil penelitian menemukan dalam melaksanakan metode diskusi harus ada suatu kerjasama yang baik antara guru dan siswa agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Seperti halnya memberikan dorongan semangat kepada siswa untuk selalu aktif selama proses pembelajaran dengan memberikan kepada semua siswa kesempatan untuk berbicara dan mengemukakan pendapatnya masing-masing agar kegiatan diskusi dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode diskusi merupakan suatu metode dalam penyampaian

³⁶ Wira Agustin, *Implementasi Metode Diskusi Dalam Optimalisasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII Di MTS Al-Qadir Cangkringan Sleman Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018), 14-15.

pembelajaran yang tidak dapat diterapkan pada setiap bidang studinya dan hanya bisa diterapkan dalam bidang studi yang sifatnya problematis.³⁷

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian Muhammad Rino Dwi Cahyo yaitu sama-sama membahas tentang penerapan metode diskusi yang berpusat pada siswa. Perbedaan pada penelitian skripsi ini dengan penelitian Muhammad Rino Dwi Cahyo yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif untuk hasil belajar siswa kelas X pada Mata Pelajaran PAI sedangkan, penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif pada keterampilan berpikir kritis siswa kelas VII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Andriani, 2019, dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTS Muhammadiyah Pattongko*. Hasil penelitian menemukan bahwa metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar dengan bahan diskusi. Yang bertujuan untuk memperoleh pengertian secara bersama-sama yang jelas dan teliti mengenai sesuatu permasalahan yang sedang dihadapi.³⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Andriani yaitu sama-sama membahas tentang metode diskusi, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Andriani yakni pada lokasi penelitian dan tempat penelitian, objek penelitian pada kelas VIII MTs Muhammadiyah Pattongko untuk hasil belajar siswa. Sedangkan, penelitian yang akan saya lakukan menggunakan objek kelas VII di MTs An Najiyah Lengkong dan materi yang diteliti pun berbeda untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

³⁷ Muhammad Rino Dwi Cahyo, *Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Al-Irsyad Kota Jambi*, Skripsi, (Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, 2019), 15.

³⁸ Andriani, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Muhammadiyah Pattongko*, Skripsi, (Sinjai: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2019), 4–5.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan cara menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dengan melibatkan sebuah metode seperti wawancara, pengamatan maupun dokumentasi di lapangan.³⁹

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus tentang implementasi metode diskusi dalam membentuk keterampilan berpikir kritis siswa kelas VII di MTs An-Najiyah Lengkong dan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif untuk mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel serta keadaan yang terjadi disaat penelitian berjalan. Penelitian deskriptif kualitatif untuk menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang terjadi saat ini.

B. KEHADIRAN PENELITI

Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pelaku utama dalam mengetahui dan menentukan hasil penelitian. Peneliti secara langsung melakukan proses penelitian di lapangan untuk mencari dan mendapatkan data dan sumber data dalam menyelesaikan penelitian. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sumber informasi atau untuk mendapatkan data yang valid (1) Kepala sekolah MTs An-Najiyah Lengkong, (2) Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, dan (3) Siswa Kelas VII-B.

C. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian bertempat di MTs An-Najiyah Lengkong dengan mengambil sampel penelitian pada siswa kelas VII-B, penelitian ini sudah termasuk ke dalam penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis yang lebih menekankan

³⁹ Moh. Miftachul Choiri, Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, Cet. 1, 2019), 4.

pada suatu proses dan makna dengan menggunakan landasan teori untuk memberikan gambaran terhadap latar belakang penelitian dan sebagai bahan dengan hasil penelitian.

D. DATA DAN SUMBER DATA

Data merupakan suatu tindakan yang tidak dapat dipisahkan dalam penelitian kualitatif. Data adalah sebuah fakta mentah yang merupakan hasil dari pengamatan yang diperoleh dari lapangan atau sesuatu yang belum mempunyai arti dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan lebih lanjut sehingga diperoleh hasil tertentu.⁴⁰ Data dalam penelitian terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari tangan pertama. Data primer diperoleh dari sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data atau diperoleh dari tangan pertama atau subjek melalui proses wawancara. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru Akidah Akhlak, siswa kelas VII-B
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berasal dari data dokumentasi atau data laporan yang ada.⁴¹ Data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi berupa hasil foto kegiatan saat melakukan penelitian di lapangan.

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek yang diperoleh dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil dari observasi. Menurut Suharsimi Arikunto, secara garis besar sumber data penelitian ada dua, yaitu.

1. Sumber data primer, merupakan data yang pertama atau data yang menjadi rujukan utama.

⁴⁰ Johan Setiawan Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV. Jejak, Cet. Pertama, 2018), 212-213.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 225.

2. Sumber data sekunder atau pelengkap, sumber data ini memberikan tambahan bagi sumber data utama dengan mengambil dokumentasi selama melakukan penelitian.⁴²

Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh adalah:

- 1) Sumber data primer, meliputi:
 - a. Kepala sekolah (melalui wawancara), karena seorang pemimpin yang berpengaruh dalam menentukan keberhasilan suatu program pendidikan dalam suatu lembaga.
 - b. Guru Akidah Akhlak (melalui wawancara), karena beliau yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII-B serta untuk mendapatkan informasi terkait pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dalam membentuk keterampilan berpikir kritis siswa.
 - c. Siswa kelas VII-B (melalui wawancara), untuk mengetahui dampak selama penerapan metode diskusi dalam membentuk keterampilan berpikir kritis siswa.
- 2) Sumber data sekunder, meliputi:
 - a. Profil MTs An-Najiyah Lengkong.
 - b. Struktur Organisasi Lembaga MTs An-Najiyah Lengkong.
 - c. Data guru, pegawai dan siswa di MTs An-Najiyah Lengkong.
 - d. Foto kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII-B

E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, sebab dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data ini diperoleh apabila peneliti melakukan penelitian langsung dilapangan.⁴³

⁴² Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak usia dini (PIAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), 40.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cetakan Ke-22 (Bandung: Alfabeta, 2015), 108.

Masing-masing teknik dijelaskan sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan sebuah penelitian secara teliti dengan pencatatan secara sistematis. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan yang memperhatikan secara akurat yang mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena yang ada. Observasi dalam rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah. Observasi atau disebut sebagai suatu proses yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk menggali sebuah data lapangan secara langsung melalui pengamatan secara langsung oleh indra penglihatan secara mendetail terhadap manusia dengan lingkungannya melalui riset lapangan.⁴⁴ Dalam pelaksanaan observasi terdapat 3 jenis kegiatan yaitu: melalui pengamatan langsung, pengamatan tidak langsung dan partisipasi.⁴⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengamatan tanpa berperan serta dengan kata lain, peneliti hanya sebagai pengamat saja. Pengamatan yang dilakukan berupa mengamati jalannya aktivitas atau sebuah kegiatan pembelajaran di dalam kelas VII-B Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Iman Kepada Malaikat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah interaksi komunikasi antara kedua belah pihak, yakni pewawancara dan narasumber yang bertugas menjawab segala pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. dengan kata lain, kegiatan wawancara adalah terjadinya sebuah interaksi yang sangat dimungkinkan terjadinya pertukaran informasi. Wawancara memiliki unsur-unsur yang harus terpenuhi, jika salah satu unsur tersebut tidak ada, maka kegiatan wawancara tidak dapat dilakukan,

⁴⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 143.

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2017), 224–26.

unsurnya seperti adanya pewawancara atau orang yang mencari informasi, adanya narasumber atau informan, adanya tema sekaligus waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.⁴⁶

Adapun macam-macam wawancara adalah:

a. Wawancara Terstruktur (Structured Interview)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai sebuah teknik dalam mengumpulkan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama kemudian pengumpul data mencatatnya.

b. Semistruktur (Semistructured Interview)

Wawancara Pelaksanaan wawancara ini dilakukan secara bebas bila dibandingkan dengan wawancara yang dilakukan secara struktur. Dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana jarak pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya. Dalam melakukan kegiatan wawancara, perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tak Berstruktur (Unstructured Interview)

wawancara ini dilakukan secara bebas dimana peneliti tidak menggunakan buku pedoman selama melakukan kegiatan wawancara yang berupa garis besar yang akan ditanyakan. Yang sering digunakan dalam penelitian pendahuluan yang mendalam tentang subjek yang diteliti. Dalam kegiatan wawancara ini seorang peneliti belum mengetahui secara pasti data yang akan diperoleh sehingga peneliti lebih mendengarkan apa yang

⁴⁶ Sudiyono, *Metode Diskusi Kelompok Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Indramayu: Cv. Adanu Abimata, 2020), 70-71.

diceritakan oleh responden. Dan bisa mengajukan berbagai pertanyaan yang lebih terarah pada suatu tujuan kemudian segera ditanyakan.⁴⁷

Adapun kegiatan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur/mendalam yang berarti peneliti mengajukan pertanyaan yang mendalam kepada para informan atau narasumber yang berhubungan dengan fokus penelitian. Kemudian informan yang diwawancarai yaitu kepala sekolah, guru akidah akhlak, siswa kelas VII-B untuk memperoleh data tentang implementasi metode diskusi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambar maupun arkeologis. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nominasi yang terdiri dari dokumen dan rekaman. Dan dokumentasi hanyalah sebuah analisis tulisan atau analisis isi visual dari suatu dokumen.⁴⁸ Dalam penelitian ini, bukti foto termasuk pada dokumentasi karena dapat menjadi data tambahan yang berbentuk visual. Dalam pencarian data dokumentasi peneliti berusaha untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian yang menjadi bagian, sehingga dapat tersusun dengan tatanan bentuk sesuatu yang diuraikan. Adapun proses analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu proses mencari, mengumpulkan dan menyusun data secara sistematis data yang

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 231-234.

⁴⁸ Imam Gunawan, *Metode Kualitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 175-176.

diperoleh dilapangan melalui wawancara mendalam, catatan lapangan, dan bahan lainnya agar mudah dipahami.

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Nursapiah Harahap dalam analisis data terdapat 3 langkah yang dilakukan sebagai berikut.

1. Langkah pertama yang dilakukan adalah reduksi data. Proses reduksi data digunakan untuk mengumpulkan seluruh hasil yang diperoleh dari kegiatan wawancara dengan narasumber kemudian hasilnya dikelompokkan, Untuk reduksi data diperoleh melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber yakni guru Akidah Akhlak kelas VII di MTs An-Najiyah Lengkong.
2. Langkah kedua yang dilakukan adalah Display Data (penyajian data). Bentuk analisis yang dilakukan dengan cara menyajikan data ke dalam bentuk narasi. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilahan data untuk dicari yang lebih baik, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan data yang telah diperoleh dan sesuai dengan yang ada dilapangan.⁴⁹ Display data didapatkan dari hasil wawancara dipilah antara data yang akan ditampilkan dan tidak perlu nantinya akan dipisah.
3. Langkah ketiga yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan. Pada langkah terakhir dalam analisis data yaitu melakukan penarikan kesimpulan, Untuk data yang diperluhkan dan sudah siap kemudian diverifikasi, ditarik kesimpulan untuk mendapatkan hasil penelitian yang dilakukan. Setelah melakukan teknik analisis kemudian data bisa disajikan kedalam bentuk kalimat deskripsi.⁵⁰

G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Validitas data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan reliabilitas. Pada bagian ini, peneliti harus menekankan teknik apa yang digunakan

⁴⁹ Nursapia Harahap, *PENELITIAN KUALITATIF*, (Medan, Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, Cetakan Pertama, Maret 2020), 86-90.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 248-249.

untuk memeriksa keabsahan data yang ditemukan. Adapun teknik untuk mengecek keabsahan data selama proses penelitian adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka, kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁵¹

2. Triagulasi

Dalam penelitian pengecekan keabsahan data merupakan proses untuk melakukan pengecekan kembali apakah data yang diperoleh sudah benar atau tidak. Triagulasi dalam pengujian kreadibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Pada penelitian ini menggunakan teknik triagulasi teknik, yaitu menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.⁵² Misalnya, data yang diperoleh dari hasil wawancara.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Penelitian ini meliputi tiga tahapan hingga tahap terakhir. Tahapan tersebut adalah tahapan pralapangan, pekerjaan lapangan, analisis data dan penulisan laporan.

1. Tahap Pralapangan

Pada tahap pralapangan meliputi kegiatan penyusunan rancangan awal penelitian, pengurusan izin penelitian, penjajagan lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian, memilih dan menentukan informan, serta mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan meliputi kegiatan memahami keadaan atau latar penelitian, memilih informan yang dianggap sebagai pusat perhatian, melakukan

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 272.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 373.

pengamatan dan pengumpulan data sesuai dengan tema penelitian serta mencatatnya kedalam catatan lapangan sampai penelitian selesai.

3. Tahap analisis data

Pada tahap analisis data meliputi menganalisis data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumen secara sistematis.

4. Tahapan penulisan laporan.

Pada tahap penulisan laporan ini meliputi melakukan kegiatan observasi, selanjutnya menulis kerangka laporan, mengembangkan kerangka laporan menjadi laporan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Madrasah

Dalam realitas sejarah Madrasah Tsanawiyah An-Najiyah Lengkong tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat. Pendidikan Islam sebenarnya sudah jauh lebih dulu menerapkan konsep pendidikan berbasis masyarakat. Pendidikan berbasis masyarakat menjadi gerakan penyadaran masyarakat untuk terus sepanjang hayat mengatasi tantangan hidup yang berubah-ubah dan semakin berat. Pendidikan berbasis masyarakat, pada konteks ini adalah pondok pesantren An-Najiyah adalah simbol penyelenggaraan pendidikan yang bertumpu pada prinsip dari, oleh dan untuk masyarakat. Dengan tujuan masyarakat perlu diberdayakan, diberi peluang kebebasan untuk mendesain, merencanakan, membiayai, mengelola, dan menilai sendiri apa saja yang diperlukan secara spesifik.

Jenis pendidikan yang dikembangkan di MTs An-Najiyah Lengkong atas inisiatif warga masyarakat untuk menjawab problem hidup yang mengarah pada usaha untuk menjawab tantangan dan peluang yang ada dan berorientasi pada masa depan serta memanfaatkan kemajuan teknologi. MTs An-Najiyah Lengkong didorong oleh semangat keagamaan dan dakwah sehingga mampu menampung sejumlah besar peserta didik dan sekaligus ikut mensukseskan wajib belajar di Indonesia. Madrasah Tsanawiyah An-Najiyah Lengkong berdiri pada tanggal 10 Januari 2014 dengan Nomor izin Pendirian Sekolah MTs/100.2/2014 oleh Kepala Kemenag Kabupaten Ponorogo, dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 121235020072.

2. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah An-Najiyah Lengkong bernaung di bawah yayasan Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo, Jawa Timur. Madrasah ini merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kabupaten Ponorogo.

3. Visi dan Misi

a. Visi

“Terwujudnya Madrasah Tsanawiyah yang Islami, Berprestasi dan BerakhlaqKarimah”.

b. Misi

- 1) Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan Pada Allah SWT.
- 2) Meningkatkan Pengetahuan dan Pemahaman Serta Pengamalan Agama Islam.
- 3) Meningkatkan Pengetahuan dan Pemahaman Pengetahuan Umum.
- 4) Meningkatkan Penggunaan Metode Pembelajaran yang Kreatif dan Inovatif.
- 5) Meningkatkan Perilaku Baik dan Santun dalam Kehidupan Sehari-hari.

4. Tujuan Lembaga

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan menengah pertama, maka tujuan madrasah kami dalam mengembangkan pendidikan ini adalah: “Meningkatnya Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Allah SWT”.⁵³

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di MTs An-Najiyah Lengkong adalah sebagai berikut.

Ketua yayasan : K.H. Maksum Rohman

⁵³ Lihat transkrip Dokumentasi 01/D/12 III/2022 dalam lampiran penelitian.

Komite Sekolah	: Agus Triyanto, A.Ma.Pd.Sd
Kepala Sekolah	: Ahmadi Yusuf, S.Kom
Waka Kurikulum	: Umi Julaikah, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Puput Ji Kasuryaningrum, S.Pd
Sarpras	: Emilia Khamidah, S.Pd
Keuangan	: Evi Yulistiana, S.Pd
Tata Usaha	: Siti Solekah, S.Pd
Wali Kelas	
- Kelas VII-A	: Puput Ji Kasuryaningrum, S.Pd
- Kelas VII-B	: Siti Solekah, S.Pd
- Kelas VIII	: Haisyam Pradana, S.Pd
- Kelas IX	: Dewi Kristiana, S.H.I
Bimbingan Konseling	: Haisyam Pradana, S.Pd
Pembina Pramuka	: Mohammad Yogi Andriyan, S.Pd
Pengembang Prestasi Siswa	: Puput Ji Kasuryaningrum, S.Pd
Pembina Kaligrafi	: Gus Lukman Firdaus, S.Pd

6. Jumlah Guru dan Murid

Jumlah tenaga pendidik di MTs An-Najiyah Lengkong pada tahun 2021/2022 sebanyak 15 pendidik dan 3 tenaga non pendidik. Selanjutnya, adapun jumlah siswa saat ini pada tahun 2022 secara keseluruhan adalah 91 siswa yang terbagi dalam 4 kelas. Kelas VII-A berjumlah 21 siswa, Kelas VII-B berjumlah 21 siswa, Kelas VIII berjumlah 25 siswa dan kelas IX berjumlah 24 siswa.⁵⁴

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran di MTs An-Najiyah Lengkong yaitu adanya ruang kelas, ruang

⁵⁴ Lihat transkrip Dokumentasi 02/D/12 III/2022 dalam lampiran penelitian.

kepala madrasah, ruang guru, ruang tata usaha, Lab. komputer dan lain sebagainya.⁵⁵

B. Paparan Data

Setelah peneliti melakukan dan mengumpulkan data dari hasil penelitian mengenai implementasi metode diskusi dalam membentuk keterampilan berpikir kritis siswa kelas VII di MTs An-Najiyah Lengkong, yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisis peneliti sesuai dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut.

1. Penerapan Metode Diskusi dalam Membentuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Iman Kepada Malaikat di MTs An-Najiyah Lengkong.

Pelaksanaan pembelajaran dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah telah disesuaikan dengan kurikulum Keputusan Menteri Agama (KMA) 2013 sehingga dalam proses pembelajaran lebih menekankan pada peserta didik. Pada kurikulum 2013 siswa difasilitasi untuk terlibat secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Kemudian guru yang akan memberikan pengalaman belajar dan memberikan fasilitas dalam belajar bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan yang lebih positif. Kegiatan pembelajaran di MTs An-Najiyah Lengkong dilakukan secara tatap muka yang disesuaikan dengan jadwal pada masing-masing kelas. Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk kelas VII-B dilaksanakan pada hari rabu dengan menggunakan metode diskusi untuk materi iman kepada malaikat. Adapun prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi disesuaikan dengan tahapan yang ada pada metode diskusi dan dijalankan sesuai dengan arahan guru Akidah Akhlak.

⁵⁵ Lihat transkrip Dokumentasi 03/D/12 III/2022 dalam lampiran penelitian.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan kepala sekolah, guru Akidah Akhlak dan siswa yang ada di MTs An-Najiyah Lengkong. Hasil wawancara pada penelitian ini mengungkapkan beberapa alasan mengenai pelaksanaan pembelajaran di MTs An-Najiyah Lengkong. Terkait pertanyaan wawancara ini, berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditentukan dalam penelitian.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ahmadi Yusuf, S.Kom selaku kepala madrasah adalah sebagai berikut.

Pelaksanaan pembelajaran di MTs An-Najiyah Lengkong, pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dilakukan dengan tatap muka di dalam kelas sesuai kurikulum dan jadwalnya. Terkait pemilihan metode pembelajaran sendiri tidak berpatokan pada satu metode saja tetapi disesuaikan dengan kondisi dari siswa di kelas dan bergantung pada masing-masing pendidik dengan tujuan materi dapat tersampaikan dengan baik.⁵⁶

Dari wawancara dengan bapak Ahmadi Yusuf, S.Kom dapat dijelaskan bahwa dikarenakan madrasah satu komponen dengan pondok pesantren kegiatan pembelajaran ini sifatnya menyeluruh dan tidak terbatas. Kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan pada pagi hari sesuai dengan jadwalnya selama 2 jam pada setiap minggunya dan didukung dengan kegiatan di pondok pesantren. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan untuk menyampaikan teori dan praktik yang lebih mengedepankan akhlak yang baik. Selain kegiatan yang aplikatif, setiap harinya pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa tidak hanya dengan memberikan materi saja tetapi dengan praktik nyata yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh Ibu Layli Indrawati Cholifah, S.Pd selaku guru Akidah Akhlak. Hasil wawancara ditunjukkan sebagai berikut.

⁵⁶ Lihat transkrip wawancara nomer 01/W/07-4/2022 dalam lampiran penelitian.

Bahwa kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di lakukan secara tatap muka di dalam kelas. Untuk kelas VII-B sudah terjadwal setiap hari rabu pada jam ke-5 dalam setiap minggunya. Untuk penerapan metode diskusi pada materi iman kepada malaikat di lakukan seperti kegiatan pembelajaran biasanya. Namun, pada penerapan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran materi iman kepada malaikat, sudah di upayakan sebaik mungkin agar memenuhi semua tahapan yang ada dalam metode diskusi.⁵⁷

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada materi iman kepada malaikat pemilihan metode yang digunakan yakni pemilihan metode diskusi. Metode diskusi merupakan sebuah cara dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas dengan menghadapkan siswa pada suatu permasalahan untuk dipecahkan secara bersama dengan tujuan meningkatkan keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran. Metode diskusi membutuhkan kondisi yang optimal dari guru dan siswa untuk mendukung sebuah metode diskusi agar lebih efektif. Untuk pelaksanaan pembelajaran juga memakai tahapan yang ada dalam metode diskusi. Tahapan pertama diawali dengan melakukan persiapan sebelum pembelajaran, kedua awal diskusi dengan cara memberikan penjelasan terkait jalannya pembelajaran yang akan dilakukan pada materi iman kepada malaikat. Ketiga, menerapkan tahapan pengembangan dengan cara mengembangkan metode diskusi agar lebih menarik dan mengajukan beberapa pertanyaan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Keempat, melakukan tahapan terakhir dengan cara membuat sebuah kesimpulan terhadap materi yang sudah dipelajari bersama selama penerapan metode diskusi. Dengan diterapkannya metode diskusi pada pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan mampu memberikan rangsangan yang positif pada keterampilan berpikir kritis siswa.

Dalam observasi di lapangan ditemukan bahwa metode diskusi dipilih karena melihat kondisi siswa yang kurang aktif jika hanya melakukan proses pembelajaran yang monoton. Untuk itu, pemilihan metode diskusi diterapkan

⁵⁷ Lihat transkrip wawancara nomer 02/W/09-4/2022 dalam lampiran penelitian.

dalam pembelajaran dengan menyesuaikan tahapan dalam metode diskusi dengan tujuan materi pembelajaran tersampaikan dengan baik.⁵⁸

Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh Miftahul Khoiriyah selaku Siswa kelas VII-B. Hasil wawancara ditunjukkan sebagai berikut.

Menurut saya sudah cukup baik, karena selama pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan secara tatap muka sesuai jamnya. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru mendampingi dengan baik dan penuh kesabaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dengan menerapkan metode diskusi untuk materi iman kepada malaikat.⁵⁹

Dapat dijelaskan bahwa pemilihan metode dalam pembelajaran disesuaikan dengan kondisi kelas dan siswanya, agar materi yang diajarkan dapat dengan mudah diterima oleh para siswa dan materi dapat tersampaikan seluruhnya dengan baik. Penerapan metode diskusi diterapkan dengan menyesuaikan tahapan diskusi yang ada. Diawali dengan tahapan persiapan sampai pada tahapan kesimpulan. Penerapan metode diskusi pada pembelajaran Akidah Akhlak memberikan pengaruh yang cukup besar dalam memberikan rangsangan bagi siswa dalam berpikir kritis dan aktif. Dengan diterapkannya metode diskusi dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa sudah bisa membuat kesimpulan dan memecahkan permasalahan secara terbuka.

Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh Ibu Layli Indrawati Cholifah, S.Pd selaku guru Akidah Akhlak. Hasil wawancara ditunjukkan sebagai berikut.

Adapun cara mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa itu adalah siswa sudah dapat menganalisis, menyimpulkan, mengevaluasi dan membuat keputusan dalam suatu permasalahan melalui penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Akidah Akhlak.⁶⁰

Dapat dijelaskan bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk menganalisis, menyimpulkan, mengevaluasi dan membuat keputusan dalam suatu permasalahan. Keterampilan berpikir kritis siswa

⁵⁸ Lihat transkrip Observasi nomer 02/O/30-3/2022 dalam lampiran penelitian.

⁵⁹ Lihat transkrip wawancara nomer 03/W/09-3/2022 dalam lampiran penelitian.

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara nomer 02/W/09-3/2022 dalam lampiran penelitian.

dapat dikembangkan melalui sebuah metode yang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Dengan keterampilan berpikir kritis siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kritisnya dengan baik dan lebih terbuka terhadap pemikiran, ide serta menghargai pendapat dari orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menyampaikan materi iman kepada malaikat dapat dilakukan dengan lancar dengan menyesuaikan tahapan yang ada pada metode diskusi. Penggunaan metode diskusi membutuhkan kondisi yang optimal dari guru maupun siswa dalam mendukung metode diskusi agar lebih efektif dan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar yang kegiatan pembelajarannya disesuaikan dengan tahapan yang ada pada metode diskusi. Adapun tujuan diterapkannya metode diskusi adalah untuk memberikan rangsangan yang baik bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritisnya selama mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Keterampilan berpikir kritis siswa dapat dikembangkan melalui pemilihan metode yang tepat digunakan yang melibatkan siswa aktif selama proses pembelajaran. Dengan keterampilan berpikir kritis siswa dapat mengasah kemampuan yang dimilikinya dalam menganalisis, menyimpulkan, mengevaluasi dan membuat keputusan dengan baik dan lebih terbuka terhadap pemikiran, ide, serta dapat menghargai pendapat orang lain.

2. Dampak Penggunaan Metode Diskusi dalam Membentuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Iman Kepada Malaikat di MTs An-Najiyah Lengkong

Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Akidah Akhlak disesuaikan dengan kondisi dan kesiapan siswa. Penerapan metode diskusi tersebut diharapkan mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis. Metode diskusi dapat digunakan

untuk membantu siswa dalam berpikir kritis dan logis dalam memutuskan suatu perkara dan melatih diri untuk menghargai pendapat dari orang lain dan mengutarakan pendapat atau sanggahan dengan bahasa yang baik terutama materi iman kepada iman kepada malaikat.

Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh Bapak Ahmadi Yusuf, S.Kom selaku kepala madrasah. Hasil wawancara ditunjukkan sebagai berikut.

Bahwa dalam setiap penerapan metode dalam pembelajaran pasti memiliki dampaknya masing-masing. Dampak bagi keterampilan berpikir kritis siswa dapat meliputi siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa dapat menganalisis sebuah fakta, mengemukakan ide dan pendapat, membuat kesimpulan. Kemudian selama mengikuti proses pembelajaran siswa sudah mulai aktif mengembangkan ide pemikiran terhadap suatu permasalahan yang ada. Maka dari itu pemilihan metode harus dilakukan dengan sebaik mungkin dan tepat dengan melihat dan menyesuaikan kondisi yang ada, baik kesiapan pendidik dan kesiapan siswa maupun materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran.⁶¹

Dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan memperhatikan kondisi kesiapan siswa dan guru. Seorang guru berperan langsung dalam proses pembelajaran dengan posisi yang mampu memilih strategi/ metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh Ibu Layli Indrawati Cholifah, S.Pd selaku guru Akidah Akhlak. Hasil wawancara ditunjukkan sebagai berikut.

Setelah penerapan metode diharapkan siswa menjadi aktif selama mengikuti proses pembelajaran. Sebab metode diskusi dipilih sebagai jalan tengah untuk menyampaikan materi pembelajaran agar lebih inovatif serta dapat memberikan dampak yang baik untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Sebab dalam pelaksanaannya penggunaan metode diskusi dilakukan sesuai tahapannya, dimulai dari pembukaan, pelaksanaan diskusi sampai penutup. Dalam hal ini, kesiapan siswa sangat dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung dalam menerima materi yang akan disampaikan.⁶²

⁶¹ Lihat transkrip wawancara nomer 01/W/07-4/2022 dalam lampiran penelitian.

⁶² Lihat transkrip wawancara nomer 02/W/09-4/2022 dalam lampiran penelitian.

Dapat dijelaskan bahwa metode diskusi merupakan sebuah cara dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas dengan menghadapkan siswa pada suatu permasalahan untuk dipecahkan secara bersama dengan tujuan meningkatkan keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran. Metode diskusi membutuhkan kondisi yang optimal dari guru dan siswa untuk mendukung sebuah metode diskusi agar lebih efektif.

Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh Miftahul Khoiriyah selaku siswa kelas VII-B. Hasil wawancara ditunjukkan sebagai berikut.

Selama proses pembelajaran Akidah Akhlak pada materi iman kepada malaikat, menurut pendapat saya, guru sudah menerapkan semua langkah-langkah dalam metode diskusi. Dengan penerapan metode diskusi diharapkan dapat memberikan dampak serta pengaruh yang cukup besar dalam merangsang keterampilan berpikir kritis siswa.⁶³

Dapat dijelaskan bahwa penerapan sebuah metode dalam pembelajaran mampu memberikan sebuah kemudahan selama proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam hal ini, penerapan metode diskusi dipilih untuk membentuk keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Kegiatan pembelajaran di kelas VII-B telah dilaksanakan dengan lancar dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran cukup baik. Dengan diterapkannya metode diskusi dalam pembelajaran Akidah Akhlak memberikan dampak yang baik bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya. Siswa aktif selama kegiatan pembelajaran, siswa dapat mengembangkan diri dengan baik dan lebih berani dalam mengemukakan ide maupun pendapat, menganalisis fakta dan dapat berpikir secara logis. Selain itu, dampak berpikir kritis siswa dapat meliputi siswa aktif mengikuti kegiatan diskusi, menemukan ide dan peluang baru untuk meningkatkan kreativitasnya. Siswa dapat mengambil keputusan dengan tepat dengan melihat masalah dari berbagai sudut pandang, siswa bisa lebih menghargai

⁶³ Lihat transkrip wawancara nomer 03/W/09-4/2022 dalam lampiran penelitian.

pendapat dari orang lain dan tidak mudah percaya begitu saja, namun dicari dulu kebenarannya. Sehingga, penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Akidah Akhlak tentu memberikan dampak bagi siswa.

Dapat disimpulkan bahwa metode diskusi dapat digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan berpikir kritis dan logis. Setiap penerapan metode dalam pembelajaran tergantung dari kondisi kelas dan siswanya, maka dari itu seorang guru harus tepat dalam memilih metode pembelajaran. Dalam hal ini, pemilihan metode diskusi dipilih guna membentuk keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan tujuan siswa dapat menganalisis, memecahkan masalah kemudian menyimpulkan dan mengevaluasi materi pembelajaran yang sedang dipelajari terkait materi iman kepada malaikat.

3. Hambatan dalam Penerapan Metode Diskusi Guna Membentuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Iman Kepada Malaikat di MTs An-Najiyah Lengkong.

Kegiatan pembelajaran di MTs An-Najiyah Lengkong tentu mengalami berbagai hambatan namun. Baik dari segi materi dan kesiapan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Adapun salah satu hambatan terkait tantangan anak-anak tentang kesopanan yang takarannya berbeda dalam segi bahasa dan tingkah laku dalam berbagai wilayah bahkan kebanyakan dari luar pulau Jawa, maka dari itu aspek kesopanan yang menjadi sorotan utama.

Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh Bapak Ahmadi Yusuf, S.Kom selaku kepala madrasah. Hasil wawancara ditunjukkan sebagai berikut.

Selain itu dalam ranah pembelajaran sendiri hambatannya ada pada masing-masing anak sendiri, ketika guru sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyampaikan materi pembelajaran dan anak hanya terlihat pasif, menurut dan istilahnya siswa hanya menerima tanpa mencerna dengan baik. Jalan tenggahnya dengan menggunakan berbagai metode yang lebih menarik sehingga membuat suasana kelas menjadi lebih hidup.⁶⁴

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara nomer 01/W/07-4/2022 dalam lampiran penelitian.

Dapat dijelaskan bahwa pemilihan metode dalam pembelajaran tidak ditentukan secara tertulis di buku jurnal guru. Oleh karena itu, dalam pemilihan metode disesuaikan dengan kesiapan dari setiap siswa dan guru pada setiap mata pelajaran untuk menjadikan proses pembelajaran agar lebih hidup dan dapat memberikan rangsangan berpikir kritis siswa dalam menerima materi yang disampaikan.

Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh Ibu Layli Indrawati Cholifah, S.Pd selaku guru Akidah Akhlak. Hasil wawancara ditunjukkan sebagai berikut.

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi pasti akan mengalami sebuah hambatan, namun masih bisa diatasi dengan baik. Untuk mengatasi berbagai hambatan dalam pembelajaran, perlu adanya pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan melihat kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak, yang dapat mempengaruhi siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis adalah kesiapan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Sehingga, guru dapat memberikan topik atau isu yang muncul dalam suatu pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk berpikir secara objektif meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan kebebasan pada siswa dalam berpikir.⁶⁵

Dapat dijelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran pasti mengalami berbagai hambatan terutama dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengukur keberhasilan suatu proses pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan kondisi siswa sebelum menentukan metode yang tepat dalam pembelajarannya. Selanjutnya, bentuk hambatan yang harus diperhatikan adalah kondisi kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti halnya, siswa harus memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, memiliki perhatian dan minat siswa dalam berdiskusi. Selanjutnya, seorang guru dituntut untuk merumuskan suatu permasalahan yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara nomer 02/W/09-4/2022 dalam lampiran penelitian.

Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh Miftahul Khoiriyah selaku siswa kelas VII-B. Hasil wawancara ditunjukkan sebagai berikut.

Iya, pasti mengalami kesulitan dalam memahami materi iman kepada malaikat. Alasannya, dikarenakan oleh 2 faktor, yang pertama faktor internal yakni kurangnya konsentarsi dan semangat belajar dari siswa. Kedua faktor eksternal seperti kondisi siswa yang tidak kondusif mengikuti proses pembelajaran, siswa kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.⁶⁶

Dapat dijelaskan bahwa dengan adanya hambatan yang dialami siswa selama mengikuti proses pembelajaran seperti kurang bersemangat dalam belajar, mengantuk dan kegiatan pembelajaran yang monoton. Adapun cara guru dalam mengatasi berbagai hambatan yang ada selama penerapan metode diskusi yaitu dengan cara pemilihan metode yang tepat, kesiapan siswa mengikuti proses pembelajaran, kesiapan materi yang akan diajarkan, semangat belajar siswa yang tinggi serta mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.

Dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kondisi kelas dan kesiapan siswa dan guru pada setiap kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran pasti terdapat hambatan didalamnya, terutama dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Untuk mengukur keberhasilan suatu pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan kondisi kesiapan siswa sebelum memilih metode yang tetap digunakan dalam kegiatan pembelajarannya. Adapun bentuk hambatan dalam proses pembelajaran meliputi kondisi kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kesiapan materi yang akan diajarkan, motivasi siswa dalam belajar dan siswa minat siswa berdiskusi, serta seorang guru dituntut dapat

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara nomer 03/W/09-4/2022 dalam lampiran penelitian.

merumuskan suatu permasalahan dan membuat pembelajaran yang lebih inovatif sesuai kurikulum pembelajaran yang berlaku.

C. PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode Diskusi Dalam Membentuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Pelaksanaan pembelajaran dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak di MTs An-Najiyah Lengkong telah disesuaikan dengan kurikulum dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) 2013 sehingga dalam proses pembelajaran lebih menekankan pada siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya. Selain memberikan contoh secara aplikatif, untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa tidak hanya dengan memberikan materi saja tetapi dengan praktik nyata yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dibutuhkan pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan kondisi siswa yang ada di dalam kelas dengan tujuan materi dapat tersampaikan seluruhnya dengan baik. Pada mata pelajaran Akidah Akhlak guru menerapkan metode diskusi dalam menyampaikan materi iman kepada malaikat.

Menurut Purwantoro metode diskusi adalah sebagai bentuk tukar pikiran yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk menghasilkan kesepakatan maupun keputusan bersama. Metode diskusi bertujuan untuk melatih siswa dalam mengemukakan pendapat dengan tetap menjaga kebersamaan dan tidak untuk bersilat lidah.⁶⁷

Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwasanya penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan sudah sesuai dengan tahapan yang ada dalam metode diskusi dengan tujuan agar pembelajaran menjadi lebih aktif dan inovatif. Dalam membentuk keterampilan berpikir kritis siswa dapat dikembangkan melalui pemilihan sebuah metode pembelajaran yang tepat.

⁶⁷ Sudiyono, "Metode Diskusi Kelompok Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 11-12.

Dalam hal ini, siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kritisnya dengan baik dan lebih terbuka. Dengan diterapkannya metode diskusi diharapkan mampu memberikan rangsangan yang baik dalam membentuk keterampilan berpikir kritis siswa.

Dari paparan data diatas diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di MTs An-Najiyah Lengkong pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi iman kepada malaikat sudah dilakukan sesuai jadwal dan kurikulum yang berlaku. Pemilihan metode dalam pembelajaran disesuaikan dengan kondisi kelas dan siswanya untuk mendukung sebuah metode diskusi agar lebih efektif, agar materi yang diajarkan dapat dengan mudah diterima oleh para siswa dan materi dapat tersampaikan seluruhnya dengan baik.

Penerapan metode diskusi pada pembelajaran Akidah Akhlak memberikan pengaruh yang cukup besar dalam memberikan rangsangan bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya, prosedur dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi meliputi persiapan diskusi, guru menyiapkan daftar pertanyaan, Awal diskusi dengan cara memberikan penjelasan tentang kegiatan yang dilakukan, Tahap pengembangan dengan cara guru mengembangkan diskusi dengan menempuh berbagai variasi dalam mengajukan berbagai pertanyaan yang saling berkaitan, Tahap akhir, guru bersama peserta didik membuat kesimpulan. Dengan diterapkannya metode diskusi dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa sudah bisa membuat kesimpulan dan memecahkan permasalahan secara terbuka.

Penerapan metode diskusi dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada pada metode diskusi, meliputi: tahapan sebelum pertemuan, tahapan selama pertemuan dan tahapan setelah pertemuan.⁶⁸

⁶⁸ Irwan, Dkk, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Peningkatan Minat Belajar," *Palopo: IQRO': Jurnal Of Islamic Education*, (2018), 48-49.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas VII-B pada materi iman kepada malaikat dengan suasana kelas yang lebih kondusif. Pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan metode diskusi diawali dengan guru menyampaikan teknis pembelajaran yang akan dilakukan, kemudian memberikan pertanyaan terkait materi yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, setelah materi tersampaikan secara keseluruhan, guru memberikan tugas berupa sebuah pertanyaan terkait permasalahan yang berhubungan dengan materi untuk dianalisis bersama dan membuat sebuah kesimpulan.

Setelah penerapan metode diskusi pada pembelajaran Akidah Akhlak dapat memberikan rangsangan kepada siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, yang proses pembelajarannya dilakukan secara tatap muka. Metode ini dipilih agar memotivasi siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritisnya. Adapun alasan utama dalam penggunaan metode diskusi adalah sebagai sebuah cara yang dapat digunakan untuk memahami materi iman kepada malaikat guna membentuk keterampilan siswa dalam berpikir kritis.

2. Dampak Penerapan Metode Diskusi Dalam Membentuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan metode diskusi dalam membentuk keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs An-Najiyah Lengkong, memberikan dampak yang cukup baik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Setiap penerapan metode dalam pembelajaran pasti memiliki dampaknya masing-masing. Maka dari itu pemilihan metode harus dilakukan dengan sebaik mungkin dan tepat dengan melihat dan menyesuaikan kondisi yang ada, baik kesiapan pendidik dan kesiapan siswa maupun materi yang akan di sampaikan dalam pembelajaran. Metode diskusi dapat digunakan untuk membantu siswa dalam berpikir kritis dan logis,

memutuskan suatu perkara dan melatih diri untuk menghargai pendapat dari orang lain dan mengutarakan pendapat atau sanggahan dengan bahasa yang baik terutama materi iman kepada iman kepada malaikat. Setelah penerapan metode diharapkan siswa menjadi lebih aktif selama mengikuti proses pembelajaran dan dapat memberikan dampak yang baik dalam membentuk keterampilan berpikir kritis siswa.

Metode diskusi memberikan sebuah pengaruh yang cukup besar terhadap interaksi sosial siswa di dalam lingkungan sekolah dan banyak memberikan sebuah pengaruh yang besar dalam meningkatkan keaktifan siswa.⁶⁹ Dalam berpikir kritis harus memiliki sebuah keterampilan yang mendukung dari argument yang dihasilkannya. Untuk mengetahui bagaimana proses berpikir kritis dapat melakukan seperti halnya, mengidentifikasi masalah, menganalisis, membandingkan dan menerapkan informasi yang diperolehnya.⁷⁰

Mengajarkan siswa untuk berpikir kritis adalah salah satu tujuan utama dalam pendidikan. Keberhasilan kegiatan pembelajaran didukung oleh kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis pada siswa. Untuk itu upaya dalam pembentukan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu adanya kelas yang interaktif, siswa dipandang sebagai pemikir, guru berperan sebagai mediator dan fasilitator dan motivator yang membenatu siswa dalam belajar.⁷¹

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa dalam setiap pelaksanaan pembelajaran akan memberikan dampak yang baik. Baik dampak yang baik maupun yang kurang baik bagi siswa. Dalam hal ini, seorang pendidik harus tepat dapat memilih metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Tujuan penerapan sebuah metode dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan sebuah kemudahan selama proses pembelajaran yang dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah dalam metode diskusi dengan tujuan untuk memudahkan urutan tahapan dalam metode diskusi agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan materi dapat diterima dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Dalam hal

⁶⁹ Taufiq Ziaul Haq, "Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 2 (2019), 15.

⁷⁰ Lestari Zakiah, "Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran," (Bogor: ERZATAMA KARYA ABADI, 2019), 20-22.

⁷¹ Lilis Nuryanti, Dkk, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP*, Malang: Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, Vol. 3, No. 3 (2018), 156.

ini, pemilihan metode diskusi dipilih untuk membentuk keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan penerapan metode diskusi diharapkan mampu menganalisis, memecahkan masalah kemudian menyimpulkan dan mengevaluasi materi pembelajaran yang sedang dipelajari terkait materi iman kepada malaikat.

Adapun dampak dari penerapan metode diskusi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa yaitu siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak, siswa berani mengemukakan pendapat maupun sanggahan secara lebih terbuka, siswa dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapinya secara berpikir logis dan sistematis, serta siswa dapat menerima dan menghargai pendapat dari orang lain. Kemudian siswa dapat membuat sebuah kesimpulan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak. Keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dikelas VII-B sudah cukup baik.

3. Hambatan Dalam Penerapan Metode Diskusi Guna Membentuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran di MTs An-Najiyah Lengkong tentu mengalami berbagai hambatan. Dari segi kurang aktifnya siswa selama mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak sebab adanya rasa kurang percaya diri dari siswa untuk menyampaikan pendapat atau berbicara terkait pemahamannya dalam menerima materi pembelajaran dan adanya keterbatasan waktu dalam penyampaian materi iman kepada malaikat pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Akibatnya, selama proses pembelajaran siswa hanya duduk mendengarkan materi yang sedang dijelaskan dan mencatat materi yang dirasa penting, tanpa memahami secara detail terkait materi yang sedang

diajarkan. Sehingga, membuat proses pembelajaran menjadi monoton dan cenderung pasif dan membuat siswa kurang dalam mengembangkan potensinya.

Model pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa di dalam kelas. Penerapan metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk memberikan kemudahan kepada siswa dalam menerima dan memahami materi yang akan disampaikan. Dengan penerapan metode yang tepat, kesulitan guru dalam menyampaikan materi tersebut dapat diminimalisir dengan sebuah solusi. Penerapan metode pembelajaran yang efektif dan tepat digunakan didalam kelas tersebut disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan guru lainnya adalah mampu mengembangkan kreativitasnya untuk menerapkan dan mengembangkan berbagai bentuk metode pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, menganalisis dan membuat hasil belajar yang lebih baik.⁷²

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dianalisis bahwasanya dalam setiap kegiatan pembelajaran pasti akan ada hambatan yang ditemukan. Dalam pelaksanaan pembelajaran pasti ada faktor yang memberikan pengaruh yakni keterbatasan waktu penyampaian dan suasana kelas yang tidak aktif. Sesuai dengan pernyataan dari bapak kepala madrasah bahwa setiap pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode pasti akan mengalami hambatan seperti halnya, kurangnya konsentrasi dan semangat belajar dari siswa, namun tingkatannya masih bisa dicari jalan solusinya. Pendapat ini diperkuat oleh pendapat dari guru Akidah Akhlak yaitu selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi pasti akan mengalami sebuah hambatan, namun masih bisa diatasi dengan baik. Untuk mengatasi berbagai hambatan dalam pembelajaran, perlu adanya pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan melihat kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak, yang dapat mempengaruhi siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis adalah kesiapan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Guru dapat memberikan topik atau isu yang muncul suatu pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk berpikir secara objektif dan logis

⁷² Mardiah Kalsum Nasution, *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Banten: Studia Didaktika, Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, Vol.11, No. 1 (2017), 14-15.

dengan tujuan meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan kebebasan pada siswa dalam berpikir. Selain itu, hambatan lainnya dapat dipengaruhi oleh masing-masing siswa, ketika guru sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyampaikan materi pembelajaran dan siswa hanya terlihat pasif hanya mendengarkan materi yang disampaikan tanpa mau memahami materi yang telah disampaikan dengan baik. pemilihan metode dalam pembelajaran tidak dapat ditentukan secara tertulis dibuku jurnal guru. Oleh karena itu, dalam pemilihan metode disesuaikan dengan kesiapan dari setiap siswa dan guru pada setiap mata pelajaran untuk menjadikan proses pembelajaran agar lebih hidup dan dapat memberikan rangsangan berpikir kritis siswa dalam menerima materi yang disampaikan.

Dapat dijelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran pasti mengalami berbagai hambatan terutama dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung. Untuk mengukur keberhasilan suatu proses pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan kondisi siswa seperti halnya, siswa harus memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, memiliki perhatian dan minat siswa dalam berdiskusi. Selanjutnya, seorang guru dituntut untuk merumuskan suatu permasalahan yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku sebelum menentukan metode yang tepat dalam pembelajarannya. Adapun cara guru dalam mengatasi berbagai hambatan yang ada selama penerapan metode diskusi yaitu dengan cara pemilihan metode yang tepat, kesiapan siswa mengikuti proses pembelajaran, kesiapan materi yang akan diajarkan, semangat belajar siswa yang tinggi serta mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data dalam penelitian tentang implementasi metode diskusi dalam membentuk keterampilan berpikir kritis siswa kelas VII di MTs An-Najiyah Lengkong, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan metode diskusi dalam membentuk keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak untuk materi iman kepada malaikat membutuhkan kondisi pembelajaran yang optimal. Penerapan metode diskusi bertujuan untuk membentuk keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan sesuai dengan tahapan yang ada pada metode diskusi dengan melibatkan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan menerapkan metode diskusi, siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kritis yang dimilikinya dalam menganalisis, menyimpulkan, mengevaluasi dan membuat sebuah keputusan dengan baik dan lebih terbuka dengan tetap menghargai pendapat dari orang lain.
2. Dampak penerapan metode diskusi dalam membentuk keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah dapat berupa dampak yang baik bagi siswa. Maka dari itu, pemilihan metode pembelajaran harus tepat dan menyesuaikan kondisi kelas dan siswanya. Dengan diterapkannya metode diskusi siswa mampu untuk menganalisis, memecahkan masalah, kemudian menyimpulkan dan mengevaluasi materi pembelajaran yang sedang dipelajari terkait materi iman kepada malaikat. Selain itu, dampak dari penerapan metode diskusi dalam membentuk keterampilan berpikir kritis yaitu siswa lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, berani mengemukakan pendapat dan gagasan

secara logis dan terbuka, siswa dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi, serta siswa dapat membuat kesimpulan dan menghargai pendapat orang lain. Di kelas VII-B keberhasilan metode diskusi dalam membentuk keterampilan berpikir kritis dapat dikatakan cukup baik dengan beberapa hambatan yang dialami.

3. Hambatan penerapan metode diskusi dalam membentuk keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak terkait keaktifan siswa, keterbatasan waktu penyampaian materi dan kondisi kelas yang kurang aktif. Dalam mengukur keberhasilan suatu pembelajaran, seorang guru harus menyiapkan pembelajaran yang baik dengan memilih metode pembelajaran yang tepat, memperhatikan kesiapan materi maupun siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif. Penerapan metode diskusi dapat dikatakan cukup baik karena masih ada sebagian kecil siswa yang belum mampu untuk memahami penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

B. Saran

Melalui penelitian ini, penulis ingin menyampaikan beberapa saran di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Saran kepada madrasah

Tetap memberikan manfaat yang baik dalam dunia pendidikan, meningkatkan visi madrasah dalam menciptakan lulusan terbaik yang islami, berprestasi sekaligus berakhlakul karimah dan menjalankan misi madrasah dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

2. Saran kepada guru

Terimakasih banyak kepada bapak dan ibu guru yang sudah berkenan memberikan waktu dan ilmunya selama kegiatan pembelajaran, sehingga ilmu yang diperoleh dapat memberikan manfaat bagi semua orang dengan tujuan utama

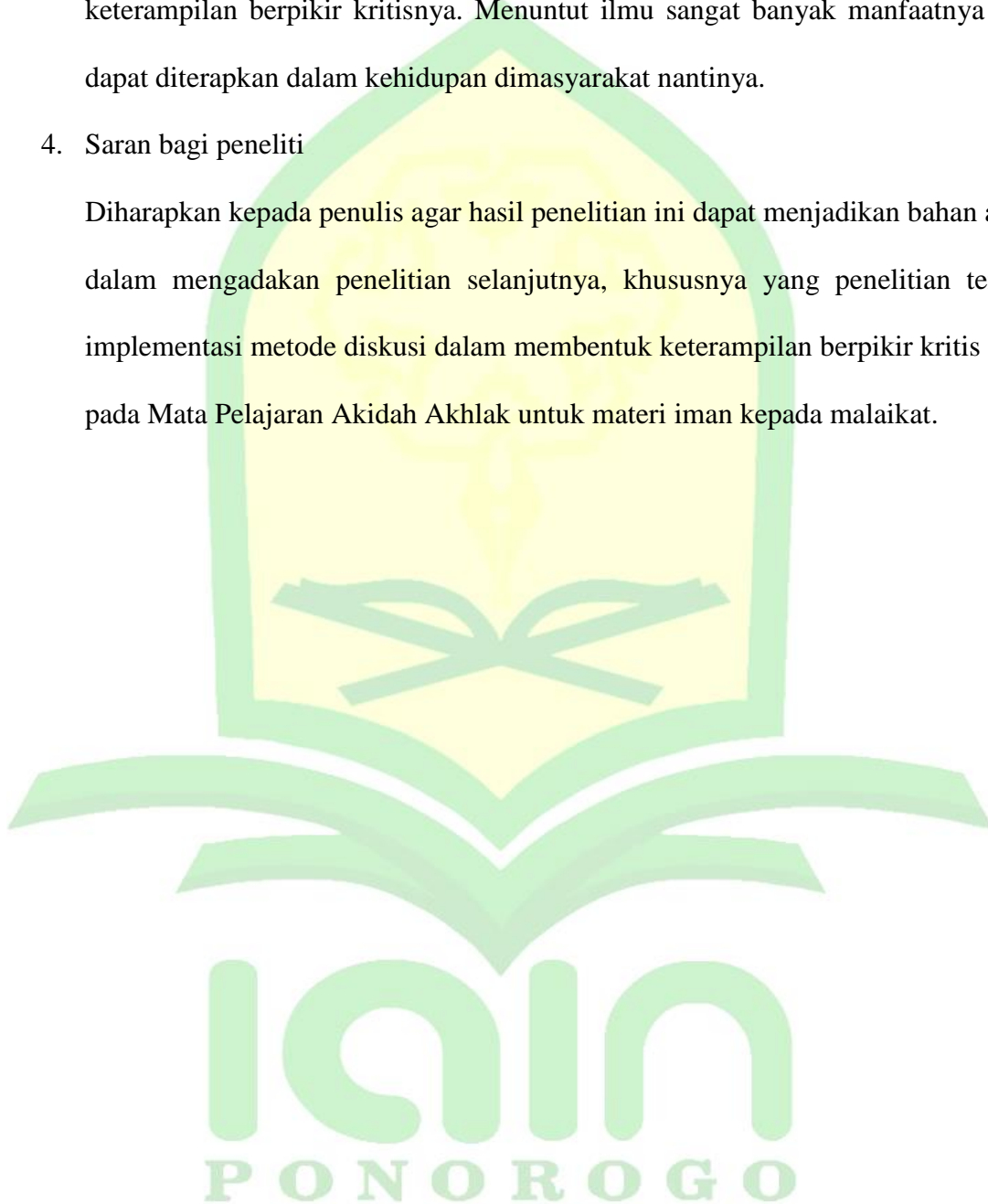
menjadikan siswa yang berakhlakul karimah dan mampu dalam berpikir kritis serta menanamkan nilai-nilai yang baik bagi siswa.

3. Saran bagi siswa

Untuk siswa agar tetap semangat dalam menuntut ilmu dan meningkatkan keterampilan berpikir kritisnya. Menuntut ilmu sangat banyak manfaatnya yang dapat diterapkan dalam kehidupan dimasyarakat nantinya.

4. Saran bagi peneliti

Diharapkan kepada penulis agar hasil penelitian ini dapat menjadikan bahan acuan dalam mengadakan penelitian selanjutnya, khususnya yang penelitian tentang implementasi metode diskusi dalam membentuk keterampilan berpikir kritis siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk materi iman kepada malaikat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Munjim, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009).
- Akhmad Fauzi, *Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020).
- Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV. Jejak, Cet. Pertama, 2018).
- Ambarsari, Febby Putri, *Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Punggur T.A 2019/2020*, Skripsi (Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, 2020).
- Andriani, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Muhammadiyah Pattongko*, Skripsi (Sinjai: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2019).
- Arief Muttaqin, *Hubungan Antara Kemampuan Membaca Kritis Dalam Pembelajaran Penemuan Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*, *Edusentris Vol. 2, No. 2* (2015).
- Frikson Jony Purba, *Penggunaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI), Vol. 8, No. 1* (2020).
- Gunawan Imam, *Metode Kualitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013).
- Haedari, M. Amin, *Pendidikan Agama Di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama Islam, Cetakan Pertama, 2010).
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Impelentasinya pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet. II, (Jakarta: Kencana, 2010).
- Hamdani DKK. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen." *Proceeding Biology Education Conference Vol. 16, no. 1* (2019).
- . "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen." *Proceeding Biology Education Conference Vol. 16, No. 1* (2019).
- Hasil Observasi Dan Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak Bu Layli Indarwati Cholifah, S.Pd, *Pada Tgl 9 Maret 2022 Pada Pukul 08:20 Di Mts An-Najiyah Lengkong*.
- Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013).
- . *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi

Aksara, 2015).

Irwan, Dkk. “*Penerapan Metode Diskusi Dalam Peningkatan Minat Belajar*, (Palopo: IQRO’: Jurnal Of Islamic Education, 2018).

Mawardi Ahmad, Dkk, *Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqih*, Jurnal Al-Hikmah Vol. 15 No. 1 (2018).

Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: Cv. Pilar Nusantara, 2018).

Laila Nuzulul Fitria Noor, Kharisul Wathoni, *Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI DI SMP Swasta Wilayah Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo*, MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1, Nomor 1, Juli (2020).

Lilis Nuryanti, Dkk, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP*, (Malang: Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, Vol. 3, No. 3, 2018).

“Linda Zakiah, Dr. Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*, Cet. 1 (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019).

Linda Zakiah, Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor: ERZATAMA KARYA ABADI, Cet. 1, 2019).

Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi Dan Materi*, Lampung: Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 1, Mei (2019).

Mardiah Kalsum Nasution, *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Banten: Studia Didaktika, Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, Vol.11, No. 1, (2017).

Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015).

Mubiar Agustin, Yoga Adi Pratama, *KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM KONTEKS PEMBELAJARAN ABAD KE-21 Kajian Teoritis Dan Praktis Menuju Merdeka Belajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2021).

Muhammad Rino Dwi Cahyo, *Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Al-Irsyad Kota Jambi*, Skripsi (Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, 2019).

Nur Ahyat, *METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1(2017).

Nursapia Harahap, *PENELITIAN KUALITATIF*, Medan Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, Cetakan Pertama, Maret (2020).

Sri Rahayu Pudjiastuti, Dkk, *Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Pemahaman Globalisasi*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda), Vol. 03, Nomor 02, September (2020).

- Johani Dimiyati, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak usia dini (PIAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013).
- Siti Luthfah Ridwan, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning*, *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* Vol. 5, No. 3 (2021).
- Safira Aprillia Narumi, Kartono, *Penerapan Fast Feedback dalam Pembelajaran Discovery Pada Pencapaian Kemampuan Berpikir kritis Ditinjau dari Adversity Quotient*, Semarang: PRISMA-Jurnal Unnes, Vol. 4 (2021).
- Sudiyono, *Metode Diskusi Kelompok Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020).
- , *Metode Diskusi Kelompok Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020).
- , *Metode Diskusi Kelompok Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Indramayu: Cv. Adanu Abimata, 2020).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cetakan Ke-22 (Bandung: Alfabeta, 2015), 108.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013).
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013).
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sulaiman, *METODOLOGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)(Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, (Banda Aceh :Yayasan PeNA Banda Aceh, Cetakan Pertama, 2017).
- Taufiq Ziaul Haq, *Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019).
- , *Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2 (2019).
- Tukiran Taniredja, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Tukiran Taniredja, Dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Tim Penyelenggara Terjemahan Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*

(Lajnah Pentashiban Mushaf Al-Qur'an).

Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, Cet. 1, 2019).

Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Nuansa Cedeikia, 2013).

Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, Cetakan Pertama, Oktober, 2017).

———, *STRATEGI PEMBELAJARAN*, (Medan: Perdana Publishing, Cetakan Pertama, 2017).

Wina Sanjaya, *Paradigma Baru Mengajar, Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2017).

Wira Agustin, *Implementasi Metode Diskusi Dalam Optimalisasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII Di MTS Al-Qadir Cangkringan Sleman Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018).

Zakiah, Ika Lestari Linda, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor: ERZATAMA KARYA ABADI, Cet. 1, 2019).

Zakiah, Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor: ERZATAMA KARYA ABADI, 2019).

